

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Arikunto (2006, hlm. 160) mengemukakan bahwa: "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada dasarnya sebuah penelitian dalam memperoleh data, memerlukan sebuah metode atau cara dalam penelitiannya, agar data dapat terkumpul dan masalah dalam penelitian dapat diselesaikan. Hal ini berbanding lurus dengan pernyataan Sugiyono (2009, hlm. 6) berikut ini,

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1998, hlm. 139) bahwa,

Metode Penyelidikan Deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Memang, pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena sesuai tujuan dalam gambaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Beberapa jenis atau penelitian deskriptif menurut Riyanto (2001, hlm. 23) yaitu "Penelitian Survei, Penelitian Kasus, Penelitian Perkembangan, Penelitian Tindak Lanjut, Penelitian Analisis/Dokumen isi, Studi Waktu Gerak, dan Studi Kecenderungan".

Penelitian Survei dipilih oleh peneliti untuk mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan. Pemilihan penelitian ini dikarenakan dalam penelitian skripsi

yang akan dilaksanakan, peneliti akan mengidentifikasi tentang persepsi untuk mendapatkan gambaran penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan karena pengolahan data penelitian survei dapat dilakukan dengan cara kuantitatif. Hal ini sependapat dengan Creswell (2015, hlm. 752) yang mengemukakan bahwa “ Rancangan penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana penelitian mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi”

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dipilih sebagaimana untuk mengolah data, sehingga hasil pengolahan data dapat dideskripsikan dalam hasil temuan dan pembahasan.

## **B. Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Ada tiga kelas yang menjadi partisipan pada penelitian ini, yaitu X TKR 1, X TKR 2 dan X TKR 3 yang berjumlah 100 orang, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Katapang. Sekolah ini berlokasi di Jalan Ceuri Terusan Kopo, Katapang Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan lokasi dan partisipan karena pada saat peneliti melaksanakan PPL (Program Pelatihan Lapangan) menemukan masalah yang kemudian peneliti bahas lebih detail dalam penelitian ini. Lebih spesifiknya penelitian pada Mata Pelajaran PDTO (Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif). Masalah yang peneliti temukan adalah mengenai perbedaan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 61) “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.

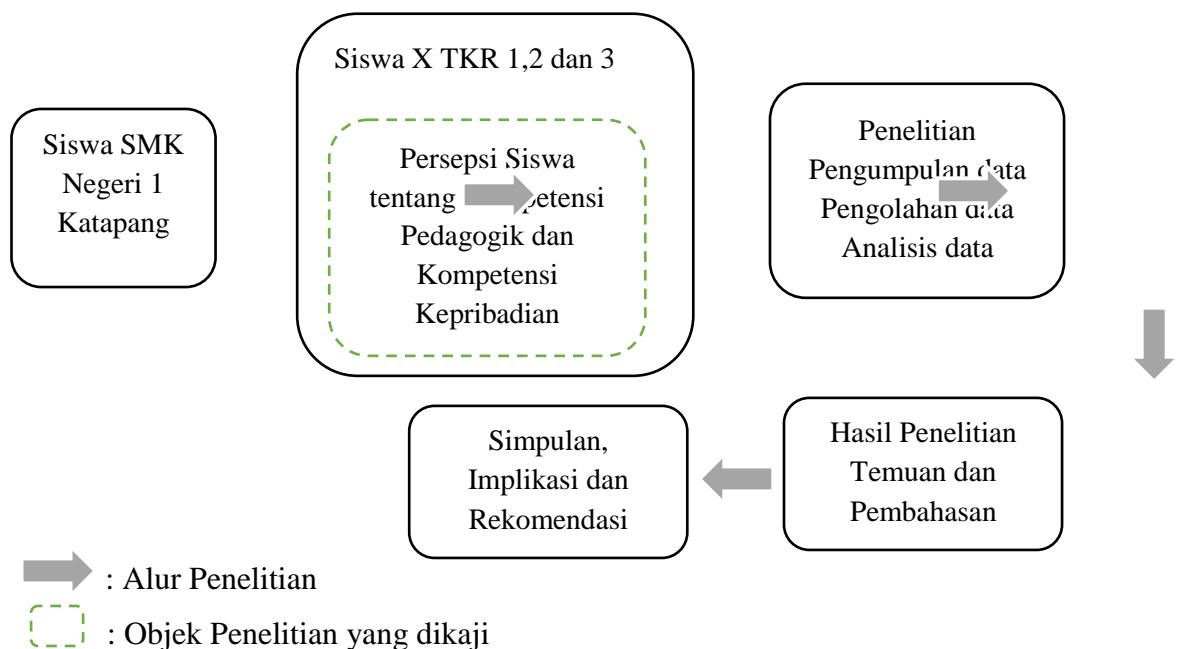
**Nuryovi, 2017**

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel pada penelitian ini, yaitu variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini yaitu “Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru”.

#### D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian di sini dimaksudkan untuk menggambarkan langkah-langkah penting secara sederhana dalam penelitian agar mudah dipahami. Seperti yang dikemukakan oleh Sastradipoera (2005, hlm. 95) bahwa “paradigma menyatakan apa yang penting, boleh dan beralasan”. Peneliti membuat bagan untuk mempermudah melihat tujuan atau fokus penelitian yang dikaji seperti pada bagan 3.1.



Bagan 3.1. Paradigma Penelitian

Bagan 3.1. merupakan penelitian tentang variabel tunggal yaitu: variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru. Persepsi siswa diperlukan untuk melihat kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru. Hasil dari penelitian akan dipaparkan agar objek yang diteliti dapat terlihat dengan jelas.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Nuryovi, 2017

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Judul Penelitian ini adalah “Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru”. Kesalahan penafsiran kata dalam penelitian ini dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Peneliti perlu memberikan batasan dalam defnisi operasional variabel sebagai berikut:

Persepsi merupakan suatu pendapat, pandangan, anggapan terhadap suatu objek yang dilihat, diperhatikan dan dirasakan. Persepsi suatu objek dapat berupa pesrsepsi positif maupun persepsi negatif. Persepsi itu relatif tergantung orang yang menyikapinya. Sedangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian merupakan dua dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Kedua kompetensi ini berperan penting dalam proses pembelajaran. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian sangat beraneka ragam. Keanekaragaman persepsi merupakan suatu objek yang dapat diteliti. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dapat diukur dengan intrumen penelitian yang berbentuk angket. Angket dengan Skala *Likert* dipilih pada penelitian ini. Indikator-indikator ditentukan dalam kisi-kisi instrumen yang terlampir.

## **F. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain yang dinyatakan oleh Riyanto (2001, hlm. 63) bahwa: “Populasi sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda, yang mempunyai kesamaan sifat.

Pendapat dari beberapa ahli ini, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya manusia, melainkan objek atau subjek yang bisa diteliti dan memiliki karakteristik serupa, sehingga dapat membantu dalam penelitian. Populasi untuk penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Katapang Program Keahlian Tenknik Kendaraan Ringan Kelas X, yang berjumlah 100 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Data Populasi Siswa SMK Negeri 1 Katapang Program keahlian TKR

No	Populasi	Laki-laki
1	X TKR 1	34
2	X TKR 2	33
3	TKR 3	33
Jumlah		100

(Sumber: SMK Negeri 1 Katapang)

### G. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi sebagai bahan untuk dipelajari. Pengambilan sampel menggunakan aturan tertentu, yang dinyatakan sebagai teknik *sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 119) “Teknik *Sampling* pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*”. Pada dasarnya sampel digunakan sebagai objek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang populasi ini.

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling Insidental*, *Sampling Purposive*, *Sampling Jenuh*, dan *Snowball Sampling*.

Teknik *sampling* yang peneliti pilih yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*. Pengambilan teknik ini, karena dalam penelitian ini populasinya dijadikan sampel. Pengambilan teknik sampel ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 125) “Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 responden, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswa SMK Negeri 1 Katapang Proram Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Kelas X TKR 1, X TKR 2 dan X TKR 3. Latar belakang dari pengambilan sampel ini dirasa karena siswa-siswa ini dipikir masih aktif dalam disekolah sehingga memudahkan pengambilan data. Hal

ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 128) bahwa: “Untuk sekedar ancaman, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka dalam penelitian ini sampelnya adalah 100 orang, sehingga akan menghasilkan data penelitian yang lebih akurat.

## H. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009, hlm. 148) mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian harus disesuaikan dengan variabel yang diteliti, karena pada dasarnya instrumen penelitian ini adalah alat untuk mengukur variabel pada penelitian. Instrumen penelitian sangat penting, sehingga peneliti harus menggunakan instrumen yang tepat agar data yang didapat diukur dengan jelas.

Instrumen yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru adalah Skala *Likert*. Penggunaan Skala *Likert* untuk memudahkan penelitian dalam mengukur persepsi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Peneliti menggunakan gradasi dan skor dalam penelitian ini seperti contoh berikut ini:

Tabel 3.2  
Contoh Skala *Likert*

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pernyataan Positif		✓			
2	Pernyataan Negatif				✓	

Pemberian skor digunakan untuk mempermudah dalam penelitian ini, pemberian skor sebagai berikut:

Pernyataan/pertanyaan Positif

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 5
S	= Setuju	diberi skor 4
R	= Ragu-ragu	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

Pernyataan/pertanyaan Negatif

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 1
S	= Setuju	diberi skor 2
R	= Ragu-ragu	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 4
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 5

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu peneliti dalam menentukan dan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, maka peneliti terlebih dahulu menentukan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan anggapan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) "Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket atau kuesioner ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa di SMK Negeri 1 Katapang program TKR kelas X tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian gurunya, sehingga peneliti dapat mengetahui gambarannya.

Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis angket tertutup. Dimana jawaban dari setiap pertanyaan di

Nuryovi, 2017

dalam kuisisioner sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan. Penggunaan angket tertutup ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

Penilaian angket pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu teknik yang menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

## 2. Jenis dan Sumber Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesisioner atau angket. Sumber penyusunan instrumen kuesisioner atau angket harus didasari dengan pembuatan kisi-kisi. Kisi-kisi dibuat untuk mengetahui indikator mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri 1 Katapang Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, terlampir.

Agar angket yang digunakan dapat memberikan informasi detail yang dibutuhkan, dalam penelitian ini maka dibutuhkan proses pengujian instrumen. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kehandalan instrumen ketika melakukan penelitian. Pengujian instrumen dilakukan sebelum pengambilan data pada siswa. Pengujian yang akan dilakukan dengan cara di *Judgement* oleh ahli.

Hal ini sependapat dengan Riyanto (2001, hlm. 93) yang mengemukakan bahwa:

“Instrumen harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan instrumen dikatakan dapat reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data”.

Pengujian validitas instrumen diperlukan untuk mengetahui bahwa instrumen itu valid atau tidak. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan oleh ahli dalam bidangnya dengan cara *Judgement*. Arikunto (2006, hlm. 169) mengemukakan

bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

## **I. Prosedur Penelitian**

Peneliti memaparkan pelitian ini dengan prosedur penelitian agar lebih jelas. Langkah-langkah dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Survei**

Peneliti melakukan observasi ataupun survei untuk menentukan masalah yang terjadi di lapangan. Peneliti di sini dapat menemukan masalah yang akan diambil untuk penelitian. Survei awal juga dilakukan untuk memperkuat dalam pada latar belakang masalah. Pentingnya survei dapat menunjang penelitian agar lebih jelas suatu permasalahannya.

### **2. Studi Literatur**

Melihat teori atau konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga dapat terlihat kesenjangan antara teori dan fakta yang artinya perbedaan antara kenyataan dan harapan di lapangan.

### **3. Menyusun Rancangan Penelitian**

Peneliti merumuskan rancangan penelitian agar dalam proses penelitian lebih terarah. Rancangan penelitian dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian.

### **4. Menyusun Instrumen**

Peneliti menyusun instrumen untuk membantu peneliti dalam memperoleh data guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Penyusun instrumen berdasarkan dengan tujuan dan rumusan masalah yang diteliti.

### **5. Pengujian Instrumen**

Instrumen angket ini untuk mengetahui persepsi terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Judgement* oleh ahli dibidangnya.

### **6. Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian dengan cara membagikan angket atau kuisioner kepada responden yang terdiri dari seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian. Pembagian angket ini dilaksanakan sebanyak satu kali di luar kegiatan belajar mengajar.

#### 7. Analisis Data

Peneliti mengumpulkan hasil angket kemudian setelah itu peneliti mengelompokkan data berdasarkan indikator, melakukan perhitungan atau pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

#### 8. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Hasil penelitian akan dibahas dan dipaparkan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

#### 9. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Peneliti akan menyimpulkan inti dari pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, kemudian memberikan rekomendasi dan saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

### J. Analisis data

Menentukan tabel persentase

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

(Sumber: Ali Mohamad, 2013, hlm. 201)

dimana:

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Tabel 3.3.

Kriteria Interpretasi Skor

SKOR PERSENTASE (%)	KRITERIA INTERPRETASI
0 % - 19,99 %	Sangat Kurang baik
20 % - 39,99 %	Kurang baik

40 % - 59,99 %	Cukup
60 % - 79,99 %	Baik
80 % - 100 %	Sangat Baik

(Sumber: Adaptasi dari Riduwan dan Akdon, 2013, hlm. 150)